

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMK GRAFIKA PRINGSEWU

Dini Pepilina

STIT Tanggamus

Email: dinipepilina@stittanggamus.ac.id

Abstract *This study aims to examine the role of facilities and infrastructure management in enhancing the learning process at SMK Grafika Pringsewu. The study is motivated by the critical importance of educational facilities, including classrooms, laboratories, libraries, sports facilities, and information and multimedia technology, as essential supports for teaching and learning activities. Inefficient management of these resources can hinder learning effectiveness, reduce student motivation, and negatively affect learning outcomes. This research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, direct observation, document analysis, surveys, and student academic performance data. The findings indicate that facilities and infrastructure management at SMK Grafika Pringsewu is not yet optimal, characterized by insufficiently detailed procurement planning, suboptimal utilization of facilities, limited maintenance, and the need for improved supervision and accountability. The study highlights the importance of integrating facilities management with the learning program, leveraging modern technology, conducting regular evaluations, and fostering collaboration between the school and relevant stakeholders. Effective planning and management of facilities and infrastructure can increase student motivation, support teachers, and create a conducive learning environment that enhances overall educational quality.*

Keywords: *Facilities Management, Educational Infrastructure, Learning Process, SMK Grafika Pringsewu, Learning Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa karena kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan (Saputra & Sriyanto, 2021). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dijadikan prioritas utama agar tercipta generasi yang mampu bersaing, kreatif, dan produktif (Arum, 2024). Salah satu faktor yang memiliki

kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Ismail et al., 2021). Pengelolaan ini meliputi seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pemeliharaan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga semua kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan optimal (Fajarani et al., 2021). Menurut Mulyadi Sumarto dalam (Purwasih & Sahnun, 2022), manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tertentu, sedangkan Sutrisno Hadi dalam (Fauzi & Yusuf, 2024) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pemanfaatan fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anggraini & Lestari, 2022). Kedua pendapat ini menekankan pentingnya manajemen yang terstruktur agar sarana dan prasarana dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal (Gunawan et al., 2022).

Dalam praktiknya, manajemen sarana dan prasarana mencakup beberapa aspek penting, mulai dari perencanaan kebutuhan fasilitas, pengadaan alat dan perlengkapan pendidikan, pemeliharaan agar fasilitas tetap berfungsi optimal, serta evaluasi pemanfaatannya (Rohmansyah & Firdaos, 2022). Semua langkah ini harus dijalankan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi agar sumber daya yang dimiliki tidak terbuang sia-sia dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal (Nurharirah & Effane, 2022). Sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya sekadar benda mati; mereka memiliki peran penting dalam menghidupkan aktivitas sekolah. Sebagaimana tertuang dalam Surat Al-Maidah ayat 32, pemeliharaan dan perlindungan terhadap kehidupan dalam hal ini bisa diartikan menjaga fasilitas pendidikan adalah perbuatan yang bernilai tinggi, karena sama halnya dengan memelihara kehidupan seluruh manusia (Ula & Rohman, 2024). Dengan kata lain, sekolah dapat berjalan dengan baik dan proses pembelajaran bisa optimal jika sarana dan prasarana dijaga dengan baik, digunakan secara tepat, dan diperpanjang masa pakainya melalui pemeliharaan yang terencana (Maizah et al., 2024).

SMK Grafika Pringsewu adalah salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia di bidang desain grafis. Sekolah ini memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang kreatif dan kompeten, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terdapat sejumlah tantangan terkait manajemen sarana dan prasarana. Beberapa masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya perencanaan matang dalam menentukan kebutuhan dan prioritas fasilitas, pengadaan yang tidak tepat sasaran, pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum optimal, serta kurangnya pertanggungjawaban dalam pengelolaannya. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran karena siswa tidak dapat menggunakan fasilitas secara maksimal dan proses belajar menjadi kurang efektif.

Identifikasi masalah terkait manajemen sarana dan prasarana di SMK Grafika Pringsewu dapat dijabarkan dalam beberapa poin. Pertama, perencanaan kebutuhan,

alokasi anggaran, dan prioritas fasilitas pendidikan sering kali tidak dilakukan secara menyeluruh dan strategis. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana masih terbatas pada kebutuhan mendesak sehingga tidak selalu sesuai dengan rencana jangka panjang sekolah. Ketiga, pemanfaatan fasilitas belum maksimal karena ada sarana yang kurang dimanfaatkan atau digunakan tidak sesuai fungsinya. Keempat, pemeliharaan dan perawatan fasilitas belum rutin sehingga banyak sarana yang mengalami kerusakan atau tidak berfungsi optimal. Kelima, pertanggungjawaban atas pengelolaan sarana dan prasarana masih minim, yang berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran sekolah.

Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana SMK Grafika Pringsewu merencanakan, mengadakan, memanfaatkan, memelihara, dan mempertanggungjawabkan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pertanyaan yang muncul antara lain terkait perencanaan kebutuhan dan alokasi anggaran, prosedur pengadaan fasilitas, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan agar fasilitas tetap berfungsi, serta sistem pertanggungjawaban untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Melalui analisis yang komprehensif, sekolah diharapkan dapat menemukan solusi atas masalah-masalah tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tujuan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, untuk menjelaskan bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dilakukan agar kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi secara efektif. Kedua, menganalisis proses pengadaan fasilitas agar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah. Ketiga, mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana agar penggunaannya dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kualitas pembelajaran. Keempat, menjelaskan pemeliharaan dan perawatan agar sarana dan prasarana tetap berfungsi optimal dan tidak mengganggu kegiatan belajar. Kelima, mengidentifikasi mekanisme pertanggungjawaban dalam pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi penggunaan anggaran. Dengan pencapaian tujuan-tujuan ini, sekolah dapat memperbaiki kualitas manajemen fasilitas secara keseluruhan dan mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik.

Manfaat penelitian ini terbagi dalam dua aspek. Secara teoritis, temuan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan di bidang manajemen fasilitas pendidikan. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan nilai guna bagi peneliti itu sendiri, bagi SMK Grafika Pringsewu sebagai dasar peningkatan mutu sekolah, dan bagi Universitas An Nur Lampung sebagai sumber referensi akademik.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah unsur kunci yang memengaruhi kelancaran belajar mengajar serta efektivitas penggunaan sumber daya. Pengelolaan yang baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan, harus dijalankan secara konsisten untuk mencapai tujuan

pendidikan. Penelitian tentang hal ini di SMK Grafika Pringsewu bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak SDM yang kompeten. Dengan demikian, setiap fasilitas pendidikan harus dikelola secara bertanggung jawab, efisien, dan efektif, karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sarana pendukungnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Grafika Pringsewu. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana pengelolaan fasilitas tersebut memengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas lainnya, serta analisis dokumen seperti Rencana Strategis sekolah dan laporan akademik.

Untuk memastikan keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check (memverifikasi data kembali kepada narasumber). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis melalui proses pengkodean, klasifikasi, dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, strategi, kendala, dan dampak dari pengelolaan sarana prasarana terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan fasilitas di sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Grafika Pringsewu untuk menunjang kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, survei, dan data prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas di sekolah tersebut belum optimal. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pengadaan yang kurang matang, pemanfaatan yang tidak efektif, pemeliharaan yang tidak tepat, serta pengendalian dan akuntabilitas yang lemah. Disimpulkan bahwa kekurangan dalam perencanaan, pengadaan yang tidak tepat sasaran, pemanfaatan yang terbatas, dan kurangnya akuntabilitas ini berdampak langsung pada menurunnya efektivitas proses pembelajaran.

Tabel 1. Jenis Sarana dan Prasarana yang Tersedia di SMK Grafika Pringsewu

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Keterangan
-----	------------------------	------------

1	Ruang Kelas	Dilengkapi AC, proyektor, dan meja kursi sesuai standar belajar
2	Laboratorium Komputer	Perangkat komputer terbaru, software desain grafis, koneksi internet stabil
3	Laboratorium Multimedia	Studio audio dan video, perangkat editing multimedia, kamera, software editing
4	Laboratorium Bahasa	Perangkat audio visual, headphone, modul bahasa, software pembelajaran bahasa
5	Perpustakaan	Buku cetak, e-book, komputer untuk pencarian referensi, ruang baca nyaman
6	Lapangan Olahraga	Fasilitas olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi siswa
7	Ruang Guru dan Administrasi	Ruang kerja guru dan staf administrasi lengkap dengan fasilitas penunjang

Dari tabel di atas, terlihat bahwa SMK Grafika Pringsewu didukung sarana dan prasarana yang lengkap untuk pembelajaran. Ruang kelas ber-AC dan berproyektor mendukung kenyamanan belajar, sementara laboratorium komputer, multimedia, dan bahasa memfasilitasi penguasaan teknologi serta komunikasi siswa. Perpustakaan menyediakan akses literasi, dan lapangan olahraga mendukung pengembangan fisik serta karakter.

Namun, efektivitas fasilitas ini bergantung pada pengelolaan yang baik, meliputi perawatan, penjadwalan, dan pengawasan. Tanpa manajemen yang optimal, fasilitas yang ada berisiko tidak dimanfaatkan secara maksimal dan dapat menghambat peningkatan kualitas pembelajaran.

Tabel 2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMK Grafika Pringsewu

No.	Aspek Pengelolaan	Keterangan
1	Perencanaan	Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kurikulum, standar pemerintah, dan masukan guru serta siswa
2	Pengadaan	Pembelian dan pengadaan sarana sesuai prioritas kebutuhan, anggaran, dan standar kualitas
3	Pemanfaatan	Jadwal penggunaan fasilitas agar tidak tumpang tindih dan memaksimalkan pemakaian
4	Pemeliharaan	Perawatan rutin dan perbaikan sarana agar tetap layak pakai dan aman digunakan
5	Inventarisasi	Pencatatan semua aset dan peralatan untuk pengawasan, stok, dan perencanaan penggantian

6	Pengawasan dan Akuntabilitas	Pemantauan penggunaan sarana dan pertanggungjawaban guru, staf, dan siswa
---	------------------------------	---

Manajemen sarana dan prasarana di SMK Grafika Pringsewu memiliki struktur yang terencana, tetapi implementasinya masih terbentur berbagai hambatan. Perencanaan yang berbasis kurikulum sering terhambat anggaran, sehingga pembaruan fasilitas tertunda. Proses pengadaan bergantung pada koordinasi dengan penyedia, sementara pemanfaatan ruang kerap tumpang tindih, mengganggu efisiensi belajar.

Pemeliharaan untuk fasilitas utama seperti laboratorium komputer cukup baik, tetapi fasilitas pendukung lainnya kerap terabaikan. Sistem inventaris juga tidak diperbarui secara real-time, menyulitkan perbaikan aset. Tantangan terbesar adalah pengawasan dan akuntabilitas yang lemah akibat keterbatasan personel dan pemahaman prosedur. Dengan memperkuat sistem monitoring, pengelolaan fasilitas ini diharapkan dapat lebih mendukung efektivitas pembelajaran.

Tabel 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana

No.	Faktor	Dampak
1	Anggaran	Ketersediaan dana menentukan kemampuan perbaikan, penggantian, dan penambahan fasilitas
2	Tenaga Teknis	Kualitas dan jumlah tenaga yang merawat sarana memengaruhi kondisi dan umur fasilitas
3	Partisipasi Guru dan Siswa	Keterlibatan aktif pengguna meningkatkan kepedulian dan pemeliharaan fasilitas
4	Pengawasan dan Kontrol	Pengawasan yang ketat menjamin pemakaian sesuai aturan dan mencegah penyalahgunaan
5	Lingkungan Sekolah	Kondisi sekitar sekolah seperti kebisingan dan polusi memengaruhi kenyamanan belajar
6	Teknologi Pendukung	Penggunaan teknologi canggih meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Grafika Pringsewu ditentukan oleh beberapa faktor kunci. Anggaran yang memadai menjadi pondasi untuk memperbaiki fasilitas dan melakukan pemeliharaan. Dukungan tenaga teknis yang kompeten serta keterlibatan aktif guru dan siswa juga penting untuk menjaga kondisi fasilitas. Pengawasan yang konsisten memastikan aset digunakan dengan benar, sementara lingkungan sekolah yang kondusif mendukung kenyamanan belajar. Tidak kalah penting, integrasi teknologi modern membuka peluang untuk metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Kombinasi semua elemen inilah yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Sarana dan prasarana yang memadai di SMK Grafika Pringsewu adalah fondasi penting untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang tinggi. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga memengaruhi psikologi dan motivasi siswa. Ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi baik dapat meningkatkan konsentrasi. Laboratorium komputer dan multimedia yang lengkap memungkinkan siswa menerapkan teori ke dalam praktik, mengasah kemampuan teknis mereka. Perpustakaan dengan sumber belajar yang beragam mendorong riset dan kemandirian belajar. Sementara fasilitas olahraga mendukung pengembangan fisik, kerja tim, dan pembentukan karakter.

Namun, kelengkapan fasilitas menjadi kurang efektif jika manajemennya buruk, seperti jadwal yang tumpang tindih atau pemeliharaan yang tidak rutin. Oleh karena itu, sarana dan prasarana adalah faktor strategis yang langsung memengaruhi motivasi siswa dan prestasi akademik, sehingga pengelolaan yang efektif mutlak diperlukan. Evaluasi dan perbaikan berkala adalah kunci dalam pengelolaan fasilitas di SMK Grafika Pringsewu. Tujuannya untuk memastikan semua fasilitas berfungsi optimal, aman, dan mendukung proses belajar. Evaluasi tidak hanya memeriksa kondisi fisik, seperti AC yang rusak atau perangkat komputer yang usang, tetapi juga menilai apakah fasilitas tersebut masih relevan dengan kebutuhan kurikulum. Dengan evaluasi rutin, sekolah dapat mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas perbaikan, dan mengalokasikan anggaran dengan lebih efisien.

Data dari evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perencanaan strategis, seperti pembaruan fasilitas atau penambahan sarana baru. Proses ini diperkuat dengan melibatkan umpan balik dari guru dan siswa melalui kuesioner. Pada akhirnya, evaluasi dan perbaikan yang teratur membuat pengelolaan fasilitas menjadi lebih adaptif, memperpanjang umur aset, dan yang terpenting, mendukung penuh terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Integrasi antara manajemen sarana prasarana dengan program pembelajaran di SMK Grafika Pringsewu adalah kunci untuk memaksimalkan fasilitas. Tanpa integrasi, fasilitas hanya menjadi aset fisik yang kurang termanfaatkan. Integrasi ini memastikan setiap fasilitas digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Laboratorium multimedia untuk proyek desain grafis, laboratorium komputer untuk coding, dan perpustakaan untuk tugas riset. Penjadwalan yang terintegrasi mencegah tumpang tindih dan menjamin akses yang adil bagi semua siswa.

Guru dapat merancang pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas secara optimal, seperti smart board untuk pelajaran interaktif. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab karena setiap penggunaan fasilitas memiliki tujuan jelas untuk mendukung hasil belajar. Dengan kata lain, integrasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas, membantu guru menyampaikan

materi lebih efektif dan memberi pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Pemanfaatan teknologi modern di SMK Grafika Pringsewu telah merevolusi manajemen fasilitas dan proses pembelajaran. Dengan sistem inventaris digital dan sensor IoT, pengelolaan aset menjadi lebih efisien dan transparan. Di dalam kelas, teknologi seperti smart board dan Learning Management System (LMS) menciptakan pembelajaran yang interaktif, memudahkan guru memberikan materi, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Inovasi seperti laboratorium virtual dan augmented reality pun dapat dihadirkan tanpa biaya mahal. Dukungan pelatihan bagi guru memastikan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada akhirnya, integrasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi sekolah, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja yang sarat teknologi.

Kolaborasi yang kuat dengan seluruh pemangku kepentingan merupakan kunci dari pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah, sponsor, dan komunitas, misalnya, membantu memastikan ketersediaan anggaran, peralatan modern, serta program perawatan fasilitas. Di internal sekolah, guru dan staf berperan dalam implementasi rencana, pemeliharaan rutin, dan pelaporan. Sementara itu, keterlibatan siswa seperti melalui student council dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga fasilitas sekolah.

Pada akhirnya, kolaborasi ini membangun budaya akuntabilitas dan transparansi, di mana setiap keputusan pengelolaan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional oleh semua pihak.

Kepala sekolah, guru, dan staf memiliki peran sentral dalam manajemen sarana dan prasarana. Kepala sekolah bertindak sebagai *strategic leader*, memimpin perencanaan, koordinasi, dan pengawasan, memastikan setiap keputusan selaras dengan visi misi sekolah. Guru berperan sebagai *implementers*, menjalankan rencana di kelas, memanfaatkan fasilitas secara efektif, dan memberikan *feedback* terkait kebutuhan peralatan tambahan. Staf teknis bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan fasilitas, memastikan setiap peralatan berfungsi optimal dan aman digunakan. Kompetensi semua pihak ini menentukan keberhasilan pengelolaan sarana, karena tanpa pemahaman yang memadai, fasilitas tidak akan dimanfaatkan secara maksimal. Peran aktif guru dan staf juga meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan *learning environment* yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, manajemen sarana dan prasarana terbukti sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Grafika Pringsewu. Pengelolaan fasilitas yang efektif dan efisien tidak hanya memperbaiki kualitas belajar, tetapi juga menekan biaya operasional dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa dan guru.

Keberhasilan pengelolaan ini bergantung pada perencanaan matang, pemilihan sumber daya yang tepat, pengawasan ketat, serta keterlibatan aktif seluruh pihak,

termasuk guru dan siswa. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti durasi dan ketersediaan sumber daya, sehingga temuan ini berlaku untuk kondisi yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Lestari, D. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 11–20.
- Arum, W. S. A. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Deepublish.
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241.
- Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 293–303.
- Gunawan, F., Mashuri, S., & Hamka, H. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Problematika manajemen sarana dan prasarana di madrasah swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
- Maizah, M., Ratnawati, R., Agama, I., & Madura, I. N. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49–59.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Purwasih, W., & Sahnun, A. (2022). Peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar melalui manajemen sarana dan prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117.
- Rohmansyah, M. S., & Firdaos, R. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Journal of Islamic Education Leadership*, 2(2), 157–168.
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori manajemen sarana prasarana. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–8.
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628–1637.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

